



TYPES AND MEANING OF AFFIXES IN THE CLASS VII STUDENTS TEXT DESCRIPTION OF SMP

JENIS DAN MAKNA AFIKS PADA KARANGAN SISWA TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP

Haningtyas Martha Devanti¹& Markhamah²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta 57102

a310160008@student.ums.ac.id , mar274@ums.ac.id

Article History:

Submitted:

21-07-2020

Accepted:

25-09-2020

Published:

15-10-2020

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1520>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1520

Abstract

This study aims to explain the types and meanings of affixation used by seventh grade students of junior high school. This type of research is descriptive qualitative research. The objects in this study are types of use of affixes in the essays of student in description text for class VII SMP N 3 Colomadu. While the subjects in this study were student of class VII SMP N 3 Colomadu. Data collection techniques used in this study were observation, assignment, and document content analysis. The results of the study stated that the use of affixes produced by Affix was the most widely used by student, namely affixes di-, pe-, -wan and -wati, per-an, ber-an, -el-. One use each. The meaning of affixes. The finding of the meaning of affixes is at least in the use of affixes per-, di-, -wan dan -wati and -wati, -nya, ke-an, per-an, ber-an, -el-. Each has a meaning of one kind.

Keywords: *Affixes, Junior High School Students, Text Description*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis-jenis dan makna afiksasi yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah jenis-jenis penggunaan afiks pada karangan siswa teks deskripsi kelas VII SMP N 3 Colomadu, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, penugasan, dan analisis isi dokumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan afiks dihasilkan Afiks yang paling banyak digunakan oleh siswa yaitu afiks *ber-* sebanyak 11 penggunaan. Temuan afiks paling sedikit



digunakan oleh siswa kelas VII yaitu afiks *di-*, *pe-*, *-wan* dan *-wati*, *per-an*, *ber-an*, *-el-*. Masing-masing sebanyak satu penggunaan. Makna afiks dalam penggunaan afiks paling banyak ditemukan pada penggunaan afiks *ber-* sebanyak 6 macam. Temuan makna afiks paling sedikit terdapat pada penggunaan afiks *pe-*, *di-*, *-wan* dan *-wati*, *-nya*, *ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *-el-*. Masing-masing memiliki makna sebanyak satu macam.

Kata Kunci: *Afiks, Siswa SMP, Teks Deskripsi*

Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu diperhatikan karena dengan menulis siswa dapat menuangkan gagasan atau pendapat mereka. Keterampilan menulis dapat berupa karangan siswa. Salah satu karangan siswa dapat berupa teks deskripsi.

Menulis karangan siswa yang berupa teks deskripsi dibutuhkan adanya keruntutan, kepaduan, kelogisan, dan ketelitian antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya. Dalam menulis teks deskripsi seringkali ditemukan penggunaan kata berimbuhan yang disebut afiks. Secara sederhana afiksasi diartikan proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. M. Rohmadi dkk (2014:41). Afiksasi bisa mendukung ide seseorang yang berupa kalimat menjadi sebuah kalimat kompleks, serta memperjelas tindakan seseorang.

Kajian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu terkait penggunaan afiks pada siswa yaitu sejajar dengan penelitian Nurfauziyah, Aisyah Sifa dan Latifah (2019) yang mendapatkan hasil bahwa proses afiksasi yang tidak terdapat pada teks ulasan meliputi prefiks *ter-* dan *se-*, sufiks *an-* dan *-kan*, serta konfiks *ber-nya*, *ke-nya*, dan *pe-an*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian besar penelitian umumnya berkisar pada penggunaan jenis afiks. Terkait hal tersebut penelitian ini mengkaji jenis-jenis afiks. Penelitian ini bertujuan memaparkan jenis-jenis afiks pada karangan siswa teks deskripsi kelas VII SMP. Selain itu dalam penelitian ini akan dijabarkan pula terkait makna afiks.

Research Methods

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Rohmadi dan Nasucha (2017:24) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada data gabungan yang diperoleh dilapangan dalam wujud kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Objek dalam penelitian ini adalah jenis-jenis penggunaan afiks pada karangan siswa teks deskripsi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, penugasan dan analisis isi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode agih dengan teknik baca markah.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis karangan siswa teks deskripsi. Peneliti berhasil mengumpulkan 25 karangan siswa teks deskripsi. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu terdapat 14 jenis afiksasi yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu Data yang ada terdapat jenis-jenis afiksasi diantaranya yaitu prefiks *me-*, prefiks *ber-*, prefiks *di-*, prefiks *pe-*, prefiks *se-*, prefiks *ter-*, sufiks *-an*, sufiks *-wan* dan *-wati*, sufiks *-nya*, konfiks *ke-an*, konfiks *pe-an*, konfiks *per-an*, konfiks *ber-an*, Infiks *-el-*. Berikut beberapa kutipan data proses afiksasi tersebut.

a. Prefiks *me-*

Bentuk imbuhan awalan *me-* yang melekat pada bentuk dasar akibat morfofonemik menimbulkan bunyi sengau (nasal) hal itu juga mengakibatkan terjadinya alomorf. Alomorf (variasi bentuk) *me-* ialah *mem-*, *men-*, *menge-*, *meny-*. M. Rohmadi dkk (2014:49)

- (1) Museum adalah lembaga yang berfungsi *merawat*, serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan kesenangan atau hiburan. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* yang terdapat pada kata *merawat* yang berasal dari kata *rawat* dan mendapat prefiks *me-*.

- (2) Secara lebih rinci fungsi museum *mencakup* kegiatan penyimpanan dan perawatan. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *mencakup* yang berasal dari prefiks *me-* yang diikuti kata dasar berfonem awal /c/ mendapat sengau *ny*, tetapi dalam bahasa tulis *cukup* dinyatakan *n* saja.

- (3) Ciko berdirisangat tinggi saat Ciko lapar dan *mengeong*. (SA: Si Ciko, Kucingku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *mengeong* yang berasal dari kata *ngeong* dan prefiks *me-*.

- (4) Dia selalu *meminta* ku elus-elus. (RAPS: Si Alya, Anjingku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *meminta* yang berasal dari kata *minta* dan prefiks *me-*.

- (5) Di sekeliling pantai terdapat pepohonan yang seolah olah *menahan* gempuran ombak. (EPL: Parangtritis nan Indah)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *menahan* yang berasal dari kata *tahan* dan prefiks *me-*.

- (6) Anginnya lembut terasa *mengelus* kulit. (MAM: Pesona Pantai Senggigi)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *mengelus* yang berasal dari kata *elus* dan prefiks *meng-*.

- (7) Terkadang dia keberatan *membawa* tubuhnya yang sangat gendut. (DSW: Kucingku yang Comel).

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *me-* terdapat pada kata *membawa* yang berasal dari kata *bawa* dan prefiks *mem-*.

b. Prefiks *ber-*

Bentuk prefiks *ber-* memiliki alomorf jika melekat pada morfem lain. Alomorf (variasi bentuk) *ber-* ialah *be-* dan *bel-*.

- (1) Di sepanjang Jalan Malioboro banyak sekali pengamen dan orang-orang yang *berdagang* di pinggir jalan tersebut. (MFS: Malioboro)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *ber-* terdapat pada kata *berdagang* yang berasal dari kata *dagang* dan mendapat prefiks *ber-*.

c. Prefiks *di-*

Bentuk imbuhan awalan *di-* tidak mempunyai variasi bentuk. Peristiwa pengafikan dengan mempergunakan prefiks *di-* tidak menimbulkan alomorf. Imbuhan awalan *di-* hanya melekat pada kata kerja pasif.

- (1) Dia selalu ingin *dimanja* oleh aku. (MDA: Snowy Si Kucing Lucu)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *di-* terdapat pada kata *dimanja* yang berasal dari kata *manja* dan prefiks *di-*.

d. Prefiks *pe-*

Bentuk *pe-* mempunyai variasi bentuk (alomorf), yaitu *pe(N)*. Imbuhan *pe-* ini mengikuti ketentuan-ketentuan persengauan (nasalisasi.)

- (1) Kuda termasuk binatang *pemakan* rumput. (ARA: Kuda)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *pe-* terdapat pada kata *pemakan* yang berasal dari kata *makan* dan prefiks *pe-*.

e. Prefiks *se-*

Bentuk *se-* tidak mengalami perubahan bentuk ketika melekat pada morfem lain.

- (1) Kemolekan Wisata Baturaden *serasa* sempurna dengan adanya pemandian air panas banyak wisatawan yang selalu berkunjung di wisata Baturaden. (RLR: Wisata Baturaden)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *se-* terdapat pada kata *serasa* yang berasal dari kata *rasa* dan prefiks *se-*.

f. Prefiks *ter-*

Bentuk *ter-* mempunyai varian dengan alomorf *te-*, *ter-*, dan *tel-*.

- (1) Malioboro *terletak* di Daerah Istimewa Yogyakarta. (MFS: Malioboro)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *ter-* terdapat kata *terletak* yang berasal dari kata *letak* dan mendapat prefiks *ter-*.

- (2) Kuda *termasuk* binatang pemakanrumput. (ARA: Kuda)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *ter-* terdapat pada kata *termasuk* yang berasal dari kata *masuk* dan prefiks *ter-*.

- (3) Badak bercula satu adalah salah satu hewan yang *terancam* punah. (YY: Badak Bercula Satu)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *ter-* terdapat pada kata *terancam* yang berasal dari kata *ancam* dan prefiks *ter-*.

- (4) Ibuku wanita *terkuat* sedunia. (SA: Ibu Inspirasi)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis prefiks *ter-* terdapat pada kata *terkuat* yang berasal dari kata *kuat* dan prefiks *ter-*. Pada kata *terkuat* memiliki makna 'paling' kuat.

Tabel 4.1 Frekuensi Prefiks keseluruhan dalam penelitian

Jenis Afiks	Jumlah Afiks
Prefiks <i>me-</i>	14
Prefiks <i>ber-</i>	10
Prefiks <i>di-</i>	2
Prefiks <i>pe-</i>	1
Prefiks <i>se-</i>	5
Prefiks <i>ter-</i>	8

g. Sufiks *-an*

Bentuk Sufiks *-an* dalam pemakaian tidak mengalami perubahan bentuk.

- (1) Museum adalah lembaga yang berfungsi merawat, serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan kesenangan atau *hiburan*. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis sufiks *-anyang* terdapat pada kata *hiburan* yang berasal dari kata *hibur* dan mendapat sufiks *-an*.

- (2) Museum yang punya koleksi terdiri atas *kumpulan* benda dengan bukti material manusia (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis sufiks *-anter* terdapat pada kata *kumpulan* yang berasal dari kata *kumpul* dan mendapat sufiks *-an*.

- (3) Kuda adalah salah satu hewan *peliharaan*. (ARA: Kuda)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis sufiks *-anter* terdapat pada kata *peliharaan* yang berasal dari kata *pelihara* dan sufiks *-an*.

- (4) Ciko sering melompat dalam *jangkauan* jauh. (SA: Si Ciko, Kucingku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis sufiks *-anter* terdapat pada kata *jangkauan* yang berasal dari kata *jangkau* dan sufiks *-an*.

h. Sufiks *-wan* dan *-wati*

Bentuk sufiks *-wan* dan *-wati* melekat pada bentuk dasar bagian belakang.

- (1) Kemolekan wisata Baturaden serasa sempurna dengan adanya pemandian air panas banyak *wisatawan* yang selalu berkunjung di wisata Baturaden. (RLR: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks sufiks *-wan* terdapat pada kata *wisatawan* yang berasal dari kata *wisata* dan sufiks *-wan*. Pada kata *wisatawan* memiliki makna 'orang yang bergerak dalam' wisata.

i. Sufiks *-nya*

Bentuk Sufiks *-nya* menempel pada bagian belakang bentuk dasarnya.

- (1) Kemolekan Wisata Baturaden serasa sempurna dengan *adanya* pemandian air panas banyak wisatawan yang selalu berkunjung di wisata Baturaden. (RLR: Wisata Baturaden)

Kalimat di atas mengandung afiks sufiks *-nya* terdapat pada kata *adanya* yang berasal dari kata *ada* dan sufiks *-nya*.

- (2) Aku sangat suka dengan *bulunya*. (MDA: Snowy Si Kucing Lucu)

Kalimat di atas mengandung afiks sufiks *-nya* terdapat pada kata *bulunya* yang berasal dari kata *bulu* dan sufiks *-nya*.

- (3) *Rambutnya* hitam bergelombang. (RASA: Ibu, Inspirasiku)

Kalimat di atas mengandung afiks sufiks *-nya* terdapat pada kata *rambutnya* yang berasal dari kata *rambut* dan sufiks *-nya*.

- (4) Di dalam goa *suasananya* gelap gulita. (AMA: Wisata Goa Selomangleng)
Kalimat di atas mengandung afiks jenis sufiks *-nya* terdapat pada kata *suasananya* yang berasal dari kata *suasana* dan sufiks *-nya*.

Tabel 4.2 Frekuensi Sufiks Hasil Penelitian

Jenis Afiks	Jumlah Afiks
Sufiks <i>-an</i>	8
Sufiks <i>-wan</i> dan <i>-wati</i>	1
Sufiks <i>-nya</i>	7

j. Konfiks ke-an

Bentuk sebagai konfiks maka *ke-an* melekat bersama-sama dengan bentuk dasarnya. *Ke-an* langsung membentuk kata barudengan bentuk dasar sehingga bukan dibentuk dengan an atau kan terlebih dahulu.

- (1) Museum adalah lembaga yang berfungsi merawat, serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan *kesenangan* atau hiburan. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *ke-anything* terdapat pada kata *kesenangan* yang berasal dari kata *senang* dan mendapat konfiks *ke-an*.

- (2) *Kemolekan* Wisata Baturaden serasasempurna dengan adanya pemandian air panas banyak wisatawan yang selalu berkunjung di wisata Baturaden. (RLR: Wisata Baturaden)

Kalimat di atas mengandung afiks konfiks *ke-an* terdapat pada kata *kemolekan* yang berasal dari kata *molek* dan konfiks *ke-an*.

- (3) Gembul memiliki bulu yang lebat dan berwarna abu-abu *keputihan*. (CPS: Si Gembul, Kucingku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *ke-an* terdapat pada kata *keputihan* yang berasal dari kata *putih* dan konfiks *ke-an*.

- (4) *Kelucuan* dan kemanjaannya membuatku selalu sayang padanya. (RAPS: Si Alya, Anjingku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *ke-an* terdapat pada kata *kelucuan* yang berasal dari kata *lucu* dan konfiks *ke-an*.

k. Konfiks pe-an

Bentuk konfiks *pe-anything* melekat pada bentuk dasar mengalami nasal karena itu konfiks ini harus mengikuti kaidah nasalisasi.

- (1) Museum merupakan salah satu tempat penting dal am upaya *pelestarian* sejarah. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *pe-an* yang terdapat pada kata *pelestarian* yang berasal dari kata *lestari* dan mendapat konfiks *pe-an*.

- (2) Museum adalah lembaga yang berfungsi merawat, serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, *penelitian*, dan kesenangan atau hiburan. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *pe-anyang* terdapat pada kata *penelitian* yang berasal dari kata *teliti* dan mendapat konfiks *pe-an*.

- (3) Secara lebih rinci fungsi museum mencakup kegiatan *penyimpanan* dan *perawatan*. (FAPB: Museum)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *pe-anyang* terdapat pada kata *penyimpanan* dan *perawatan* yang berasal dari kata *simpan* dan *rawat* lalu mendapat konfiks *pe-an*.

- (4) Kemolekan Wisata Baturaden serasa sempurna dengan adanya *pemandian* air panas banyak wisatawan yang selalu berkunjung di wisata Baturaden. (RLR: Wisata Baturaden)

Kalimat di atas mengandung afiks konfiks *pe-anterdapat* pada kata *pemandian* yang berasal dari kata *mandi* dan konfiks *pe-an*.

I. Konfiks *per-an*

Fungsi konfiks *per-an* ialah membentuk kata benda dari jenis kata lain yang bukan kata benda.

- (1) Ketika masuk kita akan melihat *permainan* dan patung.

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *per-anterdapat* pada kata *permainan* yang berasal dari kata *main* dan konfiks *per-an*.

m. Konfiks *ber-an*

Fungsi konfiks *ber-an* ialah sebagai pembentuk kata kerja.

- (1) Aku dan keluargaku *bergantian* untuk merawatnya. (LO: Si Kecil Anjing Kesayanganku)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *ber-an* terdapat pada kata *bergantian* yang berasal dari kata *ganti* dan konfiks *ber-an*.

- (2) Gempuran ombak yang datang silih *bergantian* setiap saat. (EPL: Parangtritis nan Indah)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis konfiks *ber-anterdapat* pada kata *bergantian* yang berasal dari kata *ganti* dan konfiks *ber-an*.

Tabel 4.3 Frekuensi Konfiks

Jenis Afiks	Jumlah Afiks
Konfiks <i>ke-an</i>	6
Konfiks <i>pe-an</i>	8
Konfiks <i>per-an</i>	1
Konfiks <i>ber-an</i>	1

n. Infiks –el-, -em-, dan –er-

Bentuk sebagai infiks tentunya melekat pada atau dalam kata.

(1) Hal ini dapat diketahui adanya daun *telinga* dan kelenjar susu yang dimiliki. (ARA: Kuda)

Kalimat di atas mengandung afiks jenis infiks *-el-* terdapat pada kata *telinga* yang membentuk kata benda *tinga* + *-el-*.

Makna afiks yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu.

Makna afiks *me-* terdapat 3 macam yang terdiri dari melakukan pekerjaan, menyebabkan jadi, dan mengeluarkan bunyi. Kata yang mempunyai makna ‘melakukan pekerjaan’ terdapat pada kata *merawat* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ rawat, *mencakup* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ cakup kegiatan, *melihat* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ lihat permainan, *melompat* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ lompat, *meminta* ‘melakukan pekerjaan’ minta, *melihat* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ lihat, *membawa* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ bawa, *menahan* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ tahan, *mengelus* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ elus, *mengusap* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ usap, *menjemur* bermakna ‘melakukan pekerjaan’ jemur. Kata yang memiliki makna ‘menyebabkan jadi’ terdapat pada kata *memesonayang* memiliki makna ‘menyebabkan jadi’ pesona. Kata yang memiliki makna ‘mengeluarkan bunyi’ terdapat pada kata *mengeong* yang bermakna ‘mengeluarkan bunyi’ ngeong.

Makna afiks *ber-* terdapat 6 macam yang terdiri dari bekerja sebagai, mengandung makna, menunjukkan keberadaan, melakukan kegiatan, mempunyai, menghasilkan. Kata yang memiliki makna ‘bekerja sebagai’ terdapat pada kata *bekerja* yang bermakna ‘bekerja sebagai’ dagang. Kata yang memiliki makna ‘mengandung makna’ terdapat pada kata *bersejarah* yang bermakna ‘mengandung makna’ sejarah. Kata yang memiliki makna ‘menunjukkan keberadaan’ terdapat pada kata *berada* yang bermakna ‘menunjukkan keberadaan’ ada di Purwokerto. Kata yang memiliki makna ‘melakukan kegiatan’

terdapat pada kata *berkunjung* yang bermakna ‘melakukan kegiatan’ kunjung, *berdiri* yang bermakna ‘melakukan kegiatan’ berdiri, *berjalan* yang bermakna ‘melakukan kegiatan’ jalan. Kata yang memiliki makna ‘mempunyai’ terdapat pada kata *bernama* bermakna ‘mempunyai’ nama, *berbadan* bermakna ‘mempunyai’ badan. Kata yang memiliki makna ‘menghasilkan’ terdapat pada kata *bergelombang* bermakna ‘menghasilkan’ gelombang, *bertelur* yang bermakna ‘menghasilkan’ telur.

Makna afiks *di-* terdapat satu macam yaitu ‘dikenai suatu tindakan’ yang terdapat pada kata *dimanja* yang memiliki makna ‘dikenai suatu tindakan’ manja dan kata *disambut* yang memiliki makna ‘dikenai suatu tindakan’ sambut.

Makna afiks *pe-* terdapat satu macam yaitu ‘biasa melakukan’ yang terdapat pada kata *pemakan* yang memiliki makna ‘biasa melakukan’ makan.

Makna afiks *se-* terdapat 2 macam yaitu ‘sama’ dan ‘satu’. Kata yang memiliki makna ‘sama’ terdapat pada *serasa* bermakna ‘sama’ rasa dan *sebanding* bermakna ‘sama’ banding. Kata yang memiliki makna ‘satu’ terdapat pada kata *sedunia* yang bermakna ‘satu’ dunia, *sejenis* bermakna ‘satu’ jenis dan kata *seekor* yang bermakna ‘satu’ ekor.

Makna afiks *ter-* terdapat 3 macam terdiri dari menunjukkan keberadaan, dalam keadaan, paling. Kata yang memiliki makna ‘menunjukkan keberadaan’ terdapat pada *terletak* yang bermakna ‘menunjukkan keberadaan’ letak. Kata yang memiliki makna ‘dalam keadaan’ terdapat pada kata *termasuk* yang bermakna ‘dalam keadaan’ masuk, *terancam* bermakna ‘dalam keadaan’ ancam, *terbenam* bermakna ‘dalam keadaan’ benam. Kata yang memiliki makna ‘paling’ terdapat pada kata *terkuat* yang bermakna ‘paling’ kuat, *terpanjang* bermakna ‘paling’ panjang.

Makna afiks *-anter* terdapat 2 macam terdiri dari ‘biasa dikenai tindakan’ dan ‘hasil tindakan’. Kata yang memiliki makna ‘biasa dikenai tindakan’ terdapat pada *hiburan* yang bermakna ‘biasa dikenai tindakan’ hiburan, *kumpulan* bermakna ‘biasa dikenai tindakan’ kumpulan, *peliharaan* bermakna ‘biasa dikenai tindakan’ peliharaan, *makanan* bermakna ‘biasa dikenai tindakan’ makan. Kata yang memiliki makna ‘hasil tindakan’ terdapat pada kata *cakaran* yang bermakna ‘hasil tindakan’ cakar, *jangkauan* bermakna ‘hasil tindakan’ jangkauan, *tanaman* yang bermakna ‘hasil tindakan’ tanam, *tarian* bermakna ‘hasil tindakan’ tari.

Makna afiks *-wan* dan *-wati* terdiri dari satu macam yaitu ‘orang yang bergerak dalam’ pada kata *wisatawan* bermakna ‘orang yang bergerak dalam’ wisata.

Makna afiks *-nya* terdapat satu macam yaitu ‘menyatakan milik’ pada kata *bulunya* bermakna ‘menyatakan milik’ yang berupa bulu, *rambutnya*

bermakna 'menyatakan milik' yang berupa rambut, *suasananya* bermakna 'menyatakan milik' yang berupa suasana, *tingkahnya* bermakna 'menyatakan milik' yang berupa tingkah, *kepalanya* bermakna 'menyatakan milik' yang berupa kepala, *ekornya* bermakna 'menyatakan milik' yang berupa ekor.

Makna afiks *ke-an* terdapat satu macam yaitu 'menyebabkan jadi' terdapat pada kata *kesenangan* yang bermakna 'menyebabkan jadi' senang, *kemolekan* yang bermakna 'menyebabkan jadi' molek, *keputihan* bermakna 'menyebabkan jadi' putih, *kelucuan* bermakna 'menyebabkan jadi' putih, *keindahan* bermakna 'menyebabkan jadi' indah, *keberatan* bermakna 'menyebabkan jadi' berat.

Makna afiks *pe-anter* terdapat 2 macam terdiri dari 'menyebabkan jadi' dan 'melakukan pekerjaan'. Kata yang memiliki makna 'menyebabkan jadi' terdapat pada *pelestarian* bermakna 'menyebabkan jadi' lestari, *pemandian* bermakna 'menyebabkan jadi' mandi, *pemandangan* bermakna 'menyebabkan jadi' pandang, pepohonan bermakna 'menyebabkan jadi' pohon. Kata yang memiliki makna 'melakukan pekerjaan' terdapat pada *penelitian* bermakna 'melakukan pekerjaan' teliti, *perawatan* bermakna 'melakukan pekerjaan' rawat, *penyimpanan* bermakna 'melakukan pekerjaan' simpan, *pekerjaan* bermakna 'melakukan pekerjaan' kerja.

Makna afiks *per-anter* terdapat satu macam yaitu 'biasa melakukan' terdapat pada kata *permainan* yang bermakna 'biasa melakukan' permainan. Makna afiks *ber-anter* terdapat satu macam yaitu 'melakukan pekerjaan' terdapat pada kata *bergantian* bermakna 'melakukan pekerjaan' ganti. Makna afiks *-el-, -em-, dan -er-* terdapat satu macam yaitu 'alat' terdapat pada kata *telinga* yang bermakna 'alat' berupa alat pendengaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziyah dan Latifah (2019) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya yaitu penelitian Nurfauziyah dan Latifah terdapat tiga dari empat proses afiksasi yang menjadi prioritas siswa dalam membentuk sebuah kata pada hasil menulis teks ulasan sedangkan penelitian ini terdapat empat proses afiksasi.

Penelitian yang dilakukan Nurhasanah dkk (2015) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaan penelitian Nurhasanah dkk penggunaan afiks pada karangan narasi siswa kelas X terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks sedangkan penelitian terdapat afiks pada karangan deskripsi siswa kelas VII terdiri atas prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks.

Penelitian yang dilakukan Kencanawati dkk (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Kencanawati

pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail ditemukan atas prefiks (awalan),), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (imbuhan terbelah), dan simulfiks (imbuhan gabung). sedangkan penelitian ini meneliti pada karangan siswa teks deskripsi ditemukan atas prefiks, sufiks, konfiks, infiks.

Penelitian yang dilakukan Kalee, dkk (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Kalee meneliti kesalahan penggunaan afiksasi sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan afiksasi.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah dkk (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaan penelitian Nurjanah dkk meneliti teks naratif sedangkan penelitian ini meneliti afiks teks deskripsi.

Penelitian yang dilakukan Fauzan (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis penggunaan afiks. Perbedaannya penelitian Fauzan yaitu penelitiannya ditemukan 5 jenis afiks Bahasa Indonesia yaitu prefiks, sufiks, konfiks, infiks, dan simulfiks sedangkan penelitian ini tidak terdapat simulfiks.

Penelitian yang dilakukan Kentjono, Djoko (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti penggunaan afiks. Perbedaan penelitian Kentjono menyatakan uraian tentang *me-/ meng-/ meN* sedangkan penelitian ini terdapat beberapa jenis afiks.

Penelitian yang dilakukan Dinihari, Yulian (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis tentang afiks. Perbedaannya penelitian Dinihari yaitu terdapat kesalahan penggunaan afiks sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan afiks.

Penelitian yang dilakukan Arsita, dkk (2014) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Arsita menyatakan penggunaan afiks yang muncul dalam sumber data dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis afiks, yakni prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks sedangkan penelitian ini hanya terdapat jenis afiks prefiks, sufiks, konfiks, dan sulfiks.

Penelitian ini dilakukan Zainuddin (2016) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Zainuddin meneliti jenis yang berbeda adalah fenomena perkembangan penggunaan Bahasa Indonesia saat ini, dengan kata lain fungsi Indonesia berkembang jauh lebih beragam berdasarkan konteks sosial. Sedangkan penelitian ini ditemukan karya siswa berdasarkan perkembangan dan kepribadian siswa.

Penelitian yang dilakukan Romli, Muhammad dan M. Wildan (2015) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya yang diteliti dalam penelitian Romli dan Wildan yaitu jenis-jenis afiksasi dalam bahasa

Sunda terbagi empat juga yaitu *rarangkén hareup*, *rarangkén tengah*, sufiks, *rarangkén barung* sedangkan penelitian ini ditemukan jenis afiks Bahasa Indonesia yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks.

Penelitian yang dilakukan Bueraheng, dkk (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Bueraheng dkk meneliti kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa Thailand sedangkan penelitian ini ditemukan penggunaan afiksasi pada karangan siswa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Hidayah Bashirotil (2013) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya yaitu penelitian Hidayah Bashirotil ditemukan proses afiksasi dalam bahasa Arab yang disebut proses *tasrfi* sedangkan penelitian ini ditemukan 4 proses afiksasi Bahasa Indonesia yaitu prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan infiksasi.

Penelitian yang dilakukan Adebileje, Adebola Omolara (2013) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Adebileje ditemukan bahwa guru harus selalu dibimbing oleh fakta bahwa bahasa ibu memengaruhi pemahaman peserta didik tentang tata aturan pemakaian bahasa sedangkan penelitian ini ditemukan siswa mampu membuat karangan teks deskripsi dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Escaza, Raquel Veal (2016) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya adalah penelitian Escaza ada beberapa contoh afiksasi yang tercantum dimana tidak ada perubahan makna yang disebabkan oleh imbuhan. sedangkan penelitian ini ditemukan jenis-jenis afiksasi yang terdapat maknanya juga.

Penelitian yang dilakukan Kim, Cholo (2017) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Kim belajar kata-kata Bahasa Inggris berdasarkan prefiks dan sufiks yang umumnya dikenal sebagai afiksasi. Afiksasi menciptakan kata-kata Bahasa Inggris baru dengan memodifikasi atau mengubah arti kata dasar. sedangkan penelitian ini ditemukan kata-kata berafiks memiliki makna.

Penelitian yang dilakukan Somathasan, M (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks, sedangkan perbedaannya penelitian Somathasan yaitu terdapat kesalahan penggunaan kata berafiks sedangkan penelitian ini ditemukan penggunaan kata berafiks.

Penelitian yang dilakukan Meinawati, Euis dan Sufi Alawiyah (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaan penelitian Meinawati dan Sufi yaitu ditemukan bagaimana proses pengimbuhan

yang terdapat pada naskah atau lirik lagu berjudul "Hall of Fame" sedangkan penelitian ini ditemukan bagaimana afiksasi dalam karangan siswa.

Penelitian yang dilakukan Boyecle, Charles Olanrewaju (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaannya penelitian Boyecle meneliti tentang *Úwù* bahasa sedangkan penelitian ini meneliti bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Caesar, Regina Oforiwah dan Nicholas Obeng Agyekum (2019) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang afiks. Perbedaan penelitian Caesar dan Nicholas menyajikan studi banding dari afiks posisi di Akan dan Dangme di bidang derivasi dan infleksi. Sedangkan penelitian ini menyajikan jenis-jenis afiks yang terdapat pada karangan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa Penggunaan afiks dihasilkan temuan sebanyak 56 dari 25 karangan siswa teks deskripsi. Afiks yang paling banyak digunakan oleh siswa yaitu afiks *ber-* sebanyak 11 penggunaan. Temuan afiks paling sedikit digunakan oleh siswa kelas VII yaitu afiks *di-*, *pe-*, *-wan* dan *-wati*, *per-an*, *ber-an*, *-el-*. Masing-masing sebanyak satu penggunaan.

Makna afiks dihasilkan temuan sebanyak 25 macam. Makna afiks dalam penggunaan afiks paling banyak ditemukan pada penggunaan afiks *ber-* sebanyak 6 macam yang terdiri dari 'bekerja sebagai', 'mengandung makna', 'menunjukkan keberadaan', 'melakukan kegiatan', 'mempunyai', 'menghasilkan'. Temuan makna afiks paling sedikit terdapat pada penggunaan afiks *pe-*, *di-*, *-wanda* *-wati*, *-nya*, *ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *-el-*. Masing-masing memiliki makna sebanyak satu macam.

References

- Adebileje, Adebola Omdara. 2013. "A Comparative Description of Affixation Processes in English and Yoruba for ESL Pedagogy". *Theory and Practice in Language Studies*, 3(10): 1756-1763. https://www.researchgate.net/publication/276020837_A_Comparative_Description_of_Affixation_Processes_in_English_and_Yoruba_for_ESL_Pedagogy
- Arsita, Tika Yuni dkk. 2014. "Afiks dalam Berita Utama Surat Kabar Lampung Post". *Jurnal Kata (Bahasa, Sasra, dan Pembelajarannya)*, 2(2): 1-13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/5743>
- Bueraheng, Robeeyah dkk. 2017. "Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Karangan Mahasiswa Thailand yang Berbahasa Ibu Bahasa Melayu". *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*, 2(6): 756-762. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i6.9328>
- Boyecle, Charles Olanrewaju. 2018. "Affixation Uwu Language". *Global Journal of Human-Social Science; G Linguistic & Education*, 18 (11): 1-6. https://globaljournals.org/GJHSS_Volume18/6-Affixation-in-Uwu-Language.pdf

- Caesar, Regina Oforiwah dan Nicholas Obeng Agykum. 2019. "A Comparative Study of Affixation Processes in Akan and Dangme". *The Internasional Journal of Humanities & Social Studies*, 7(10): 374-387. [10.24940/theijhss/2019/v7/i10/HS1910-069](https://doi.org/10.24940/theijhss/2019/v7/i10/HS1910-069)
- Dinihari, Yulian. 2017. "Kesalahan Afiks dalam Cerpen & Tabloid Gaul". *DEIKSIS*, 9(2): 273-282. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1324>
- Escaza, Raquel Vea. 2016. "Old English Nominal Affixation: A Structural -Functional Analysis". *Journal of English Studies*, 15(1): 101-119. <http://ojs.ub.gu.se/ojs/index.php/njes/article/view/3443>
- Fauzan, Mohammad Ridha. 2017. "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia". *Parole*, Vol. 2. No. 2, Maret, Hlm. 277-284. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713861.pdf>
- Hidayah, Bashirotul. 2013. Afiksasi Kata Kerja Lampau dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Tafaqquh*, 1(2):114-131. <http://jurnal.iabafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/16>
- Kalee, Susrina dkk. 2018. "Error Analysis in The Use Of Affixation in Indonesian Language Paper Written By Thai Students". *Lingua Cultura*, 12(3): 289-293. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i3.4307>
- Kencanawati, Ni Wayan dkk. 2017. Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Humanis*, Fakultas Ilmu Budaya UNUD, 4(1): 12-18. <https://doi.org/10.24843/JH.2017.v21.i01.p03>
- Kentjono, Djoko. 2017. "Awalan Me-/ Men- /Meng- + S- atau Meng- ?". *DIALEKTIKA*, 4(2): 146-165. <http://journal.uinikt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7681/pdf>
- Kim, Cholo. 2017. "Acquisition With Affixation Learning English Words Based on Prefixes & Suffixes". *Second Language Studiess*, 31(2): 43-80. <https://pdfs.semanticscholar.org/ecc9/5469a9fc5cdd7e32917080bec0d97288c237.pdf>
- Meinawati, Euis dan Sufi Alawiyah. 2018. "Affixation in The Script Song Lyric "Hall of Fame"". *Research and Innovation in Language Learning*, 1(2): 89-100. <https://core.ac.uk/download/pdf/229999891.pdf>
- Nurfauziyah, Aisyah Sifa dan Latifah. 2019. "Analisis Kemampuan Afiksasi Pada Hasil Menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas VII". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2. No. 2, Hlm. 61-76. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i2p%25p.2733>
- Nurhasanah, Isti dan Sumiarti. 2015. "Penggunaan Afiks pada Karangan Narasi Siswa SMAN 2 Tulang Bawang Udik". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(2): 1-10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/12859>
- Nurjanah, Siti Yuni dkk. 2018. "Affixation of Derivational and Inflectional Process in Narative Text Entitled The Ugly Ducking". *PROJECT*, 1(3): 309-409. <http://dx.doi.org/10.22460/project.v1i3.p309-318>
- Rohmadi, M. & Nasucha, Y. 2017. *Dasar-dasar Penelitian (Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Romli, Nuhammad dan M.Wildan. 2015. "Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda". *Jurnal Sasindo Unpam*, 2(2): 1-9. <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v2i2.%25p>
- Somathanan, M. 2018. "Study of Affixes (Prefixes and Suffixes: An ESL and Innovative Approach". *International Journal of Applied Research*, 4(11): 01-05. <http://www.allresearchjournal.com/archives/2018/vol4issue11/PartA/4-10-53-222.pdf>
- Zainuddin. 2016. "A Study on Devirational Affixes of Indonesian Noun-Formation in Newspaper Editorial: A semantic Perspective". *International Journal of English Linguistics*, 6(3): 148-156. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/view/60142>